

TEKNIK *DISTRESSED MANIPULATION* PADA ART FASHION

Divia Azzahra Nurul Fahny¹, Suciati²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat - Indonesia

e-mail: unoodiv@gmail.com¹, suciati@upi.edu²

INFORMASI ARTIKEL

Received : June, 2020
Accepted : September, 2020
Publish online : October, 2020

ABSTRACT

Fashion had a dynamic identifying feature, produces a variety of imaginative fashion dan develops according until now intend that was the art of contemporary fashion. Distressed manipulation was outcome of existing contemporary fashion. Obtained by various ways of destrotting cloths wet and dry on structure or construction of the textile. Distressed manipulation technique was created with the aim of art fashion which is fashion has a high aesthetic value through by various techniques. The methodology used was study literature, experiments, and comparing the result of distressed textile. Distressed manipulation technique produces an art fashion in the form a dress that has distressed on the textile construction and application on suit structure

Key words :Art Fashion, Distressed, Contemporary, Manipulation, Textile.

ABSTRAK

Fashion yang memiliki sifat dinamis, menghasilkan berbagai busana yang bersifat imajinatif dan berkembang sesuai zaman kini merupakan seni dari busana kontemporer. Distressed manipulation merupakan suatu pengembangan busana kontemporer yang ada. Didapatkan melalui berbagai cara penghancuran tekstil secara basah dan kering pada stuktur atau konstruksi sebuah tekstil. Teknik distressed manipulation dibuat dengan tujuan memunculkan suatu art fashion yang mana suatu busana memiliki nilai estetika yang cukup tinggi melalui berbagai teknik tersebut. Metodologi yang digunakan yaitu kajian literatur, eksperimen, dan perbandingan tekstil yang mengalami teknik distressed. Sehingga teknik distressed manipulation menghasilkan suatu art fashion berupa sebuah dress yang memiliki distressed pada bagian konstruksi tekstil dan aplikasi distressed pada struktur sebuah jas.

Kata Kunci: Art Fashion, Distressed, Kontemporer, Manipulation, Tekstil.

PENDAHULUAN

Kajian Kontemporer sangat berpengaruh pada setiap seni yang diciptakan. Kontemporer diartikan

sebagai seni melawan tradisi dan menciptakan suatu hal yang baru bersifat modern. Pada awalnya busana yang ada terlihat normal dan rapi yang kemudian didobrak dengan segala perubahan.

Barthes Roland mengungkapkan dalam buku "The Fashion System" [1] bahwa mereka telah beralih dari representasi 'rapi' pakaian, lengkap dan terperinci, dapat berubah dengan upaya interpretatif terus-menerus, dan dibantu dengan cara merekonstruksi bentuk dan label. Salah satunya yaitu busana kontemporer. Dalam fashion, kontemporer dapat tergambarkan dengan gaya deskonstruktif dan keluar dari pedoman yang ada. Busana kontemporer memiliki ciri yang eksploratif dan modern [2]. Dimana pada abad ini muncul berbagai desainer yang memunculkan trend gaya kontemporer dalam fashion Indonesia, seperti Toton Januar, Sapto Djojokartiko, Peggy Hartanto dan desainer lainnya [3].

Sejarah kontemporer ini menghasilkan suatu karya seni pada busana yang memiliki konsep Art Fashion. Menurut "Encyclopedia of Clothing and Fashion" konsep art fashion berasal dari mode di pertengahan abad ke-19. Abad tersebut yaitu abad yang kontemporer dengan perubahan mendasar dalam pasar untuk karya seni [4]. Produk art fashion kini hanya diproduksi sesuai pada musiman atau moment tertentu dan memiliki efek besar pada penampilan busana dalam suatu masyarakat. Meskipun bentuknya beragam dan dianggap aneh dalam mode, art fashion ini sekarang sudah eksis di pasar kontemporer. Pemakaian art fashion secara sosial dipakai saat titik waktu tertentu daripada esoteris, ritualistik, atau penutup utilitarian atau hiasan tubuh sehari hari.

Menurut sebuah tesis seorang dosen dari University of Bologna (Terracciano : 2013), fashion tidak mengalami perubahan ekstrem yang tiba-tiba, tetapi garis dan siluet referensi tetap sama dalam jangka panjang atau pertengahan- istilah dan dimanipulasi untuk membangun struktur tertentu [5]. Sehingga didapatkan berbagai teknik manipulasi tekstil yang digunakan guna mencapai nilai eksploratif tersebut sebagai busana kontemporer.

Penggunaan teknik manipulasi yang diambil sebagai contoh ialah teknik distressed manipulation pada perkembangan art fashion [6]. Desainer Jepang Kenzo Takada dan Issey Miyake sudah membuat kesan yang tak terlupakan di dunia mode pada tahun 1970-an dengan palet monokrom dan tekstil yang mengalami distressed [4]. Dengan jahitan terbuka dan tepian berjumbai yang memiliki sumber ide dari pakaian kerja Jepang. Jenis kontur distressed manipulation yang ada pada saat itu berupa petak tekstil besar, berbentuk tebal, berlapis, asimetris dan abstrak. Diungkapkan oleh Valerie Steele (2005:368) bahwa distressed

manipulation mengacu pada permukaan dari tekstil yang membuat bahan tampak pudar atau keriput, seolah-olah dari penggunaan yang lama dan stabil [4]. Untuk mendapatkan hasil distressed manipulation yang baik diperlukan pemahaman tentang tekstil yang akan dipakai. Informasi yang perlu diketahui yaitu berbagai jenis serat yang membentuk tekstil. Berbagai macam tekstil dapat dilakukan distressed manipulation, dan tekniknya dapat bervariasi.

Busana art fashion yang akan dibuat memiliki unisex style. Menurut pandangan rhetorical, style ini dipandang sebagai suatu sumber yang memiliki factor penting dalam produksi barang artistic yang keberadaannya melekat pada barang tersebut. Dihilangkan hari pertukaran kesan yaitu wanita dibuat maskulin dan pria dibuat feminim. Ciri khas dari unisex style ini adalah membaurkan dua buah style dari gender perempuan maupun laki - laki, dengan menggunakan busana yang bernilai setara. Terkait dengan busana art fashion yang akan dibuat menggunakan teknik distressed yaitu menghancurkan konstruksi bagian busana yang dibuat menghasilkan suatu tekstur kasar yang terkesan melekat pada pria namun dipakai oleh wanita juga [7].

METODE PENELITIAN

Data yang akan dideskripsikan dan dianalisis dari jurnal ini yang berjudul "Teknik Distressed Manipulation pada Art Fashion" diambil dari berbagai cara diantaranya:

1. Kajian literatur
Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai riset pustaka. Penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian tersebut di sampaikan oleh Zed (2014) [8]. Kajian literature dapat didapatkan melalui sumber berupa buku, jurnal, dan tesis mengenai fashion tingkat nasional maupun internasional.
2. Eksperimen
Metode ini dilakukan dalam melatih cara berfikir ilmiah (scientific thinking). Sugiono (2010) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan satu hal terhadap yang hal lainnya dalam

suatu kondisi [9]. Metode eksperimen ini dilakukan dengan tujuan mengeksplorasi teknik distressed pada berbagai tekstil dan mencari hasil terbaik untuk diterapkan pada art fashion.

3. Perbandingan
Metode perbandingan atau biasa disebut metode komparatif dilakukan dengan cara membandingkan berbagai persamaan dan perbedaan fakta dan sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditentukan, hal tersebut dikemukakan oleh Hudson (2007:3) pada bukunya [10]. Perbandingan yang dilakukan ialah perbandingan tekstil dan desain yang muncul dari hasil distressed manipulation.

HASIL DAN PEMBAHASAN

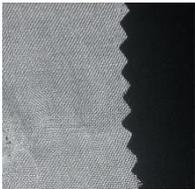
Menurut studi literatur mengenai distressed manipulation ada berbagai teknik yang dapat menghasilkan perubahan struktur dan konstruksi tekstil, diantaranya yaitu [11,12]:

1. Dipotong
2. Ditarik
3. Dirobek
4. Ditekan
5. Direndam
6. Dibakar
7. Diputar

Eksperimen yang dilakukan pada 7 tekstil pilihan yang diperuntukkan untuk tekstil art fashion. Berikut tabel perbandingan tekstil sebelum dan sesudah mengalami teknik distressed manipulation :

Tabel 1: Perbandingan Hasil Teknik Distressed Manipulation
Sumber: (Diva Azzahra 2020)

No.	Nama Tekstil	Sebelum dilakukan teknik Distressed Manipulation	Setelah dilakukan teknik Distressed Manipulation
-----	--------------	--	--

1.	Organdi	 Gambar 1. Tekstil Organdi Sumber: Data Pribadi (2020)	 Gambar 2. Tekstil Organdi Distressed Sumber: Data Pribadi (2020)
2.	Voal	 Gambar 3. Tekstil Voal Sumber: Data Pribadi (2020)	 Gambar 4. Tekstil Voal Distressed Sumber: Data Pribadi (2020)
3.	Rayon	 Gambar 5. Tekstil Rayon Sumber: Data pribadi (2020)	 Gambar 6. Tekstil Rayon Distressed Sumber: Data pribadi (2020)
4.	Rayon Viscose	 Gambar 7. Tekstil Rayon Viscose Sumber: Data pribadi (2020)	 Gambar 8. Tekstil Rayon Viscose Distressed Sumber: Data pribadi (2020)
5.	Italiano	 Gambar 9. Tekstil Italiano Sumber: Data pribadi (2020)	 Gambar 10. Tekstil Italiano Distressed Sumber: Data pribadi (2020)

6. Serena



Gambar 11.
Tekstil Serena
Sumber: Data pribadi (2020)



Gambar 12.
Tekstil Serena
Distressed
Sumber: Data pribadi (2020)

7. Katun Twill



Gambar 13.
Tekstil Katun
Twill
Sumber: Data pribadi (2020)



Gambar 14.
Tekstil Katun
Twill Distressed
Sumber: Data pribadi (2020)

Dapat diberi keterangan bahwa beberapa tekstil memiliki hasil teknik distressed manipulation yang tidak baik. Tekstil yang memiliki hasil teknik distressed manipulation diantaranya katun twill, rayon viscose, katun voal, katun rayon, dan organdi. Sedangkan tekstil serena dan italiano memiliki hasil teknik distressed manipulation yang kurang baik dikarenakan struktur tekstil yang rapat dan memiliki ukuran fiber serat yang besar sehingga sulit untuk dihancurkan.

Ekplorasi dari hasil teknik distressed manipulation pada art fashion dapat dibuat dengan sedemikian rupa sesuai dengan rencana yang dibuat pada moodboard. Berikut hasil teknik distressed manipulation pada art fashion yang terdiri dari sebuah dress panjang dan perubahan desain model dari sebuah jas :



Gambar 15. Hasil Teknik Distressed Manipulation pada Art Fashion
Sumber: Data pribadi (2020)

Pertama, bagian atasan yaitu perubahan desain model dari sebuah jas. Perubahan ini dibuat untuk menunjang style unisex dengan cara menambahkan tekstil yang sudah di distressing tambahan pada jas. Perubahan struktur jas yang dilakukan ialah salah satu lengan jas dilepas dan membuat sebuah model lengan puff dan bishop dengan tekstil organdi. Bagian atasan ini akan dibuat sedemikian rupa bentuk dan ornament struktur distressed manipulation [13].



Gambar 16. Detail Hasil Teknik Distressed Manipulation pada Perubahan Desain Model Jas
Sumber: Data pribadi (2020)

Kemudian dibuatnya aplikasi distressed manipulation dari tekstil voal dengan pola distressed disetiap bagian ujung dari aplikasi tersebut. Aplikasi distressed yang dibuat dengan

menghancurkan konstruksi tekstil voal tersebut dipasang di bagian tepi dari jas, dan dengan jahitan jelujur pada tepi kerah.



Gambar 17. Detail Aplikasi Distressed Manipulation pada Tepi Kerah
Sumber: Data pribadi (2020)



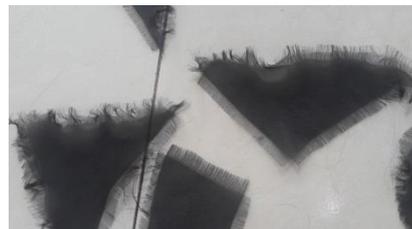
Gambar 18. Detail Aplikasi Distressed Manipulation pada Tepi Jas, Lengan, dan Saku
Sumber: Data pribadi (2020)

Kedua, art fashion yang dibuat berupa dress model mermaid yang di bentuk melalui pola godet. Dress yang akan dibuat memiliki berbagai teknik distressed manipulation.



Gambar 19. Hasil Teknik Distressed Manipulation pada Dress
Sumber: Data pribadi (2020)

Mulai dari bagian mermaid dress tersebut, dilakukan teknik distressed manipulation ditarik dan dirobek pada struktur pada bagian tepi tekstil (voal) dan bagian rompi dengan tekstil organdi. Kemudian membuat aplikasi tambahan berupa tekstil organdi berbentuk godet dress dengan potongan bentuk asimetris yang konstruksi tekstilnya sudah mengalami distressed manipulation dengan cara yang sama.



Gambar 20. Aplikasi Simetris Hasil Teknik Distressed Manipulation
Sumber: Data pribadi (2020)



Gambar 21. Aplikasi untuk Godet Dress Hasil Teknik Distressed Manipulation
Sumber: Data pribadi (2020)



Gambar 22. Hasil Teknik Distressed Manipulation pada Bagian Godet Dress
Sumber: Data pribadi (2020)



Gambar 23. Hasil Teknik Distressed Manipulation pada Bagian Rompi Tekstil Organdi
Sumber: Data pribadi (2020)

KESIMPULAN

Perkembangan busana kontemporer yang menghasilkan art fashion berkembang dengan baik dengan adanya teknik yang beragam untuk memanipulasi sebuah tekstil yang menggambarkan style sebuah art fashion itu sendiri [14,15]. Perubahan yang terjadi dari penerapan teknik distressed manipulation pada art fashion ini yaitu mengubah tatanan sebuah busana menjadi art

fashion yang memiliki unisex style. Style tersebut dapat tergambarkan pada perubahan struktur dan konstruksi tekstil pada art fashion yang telah dibuat. Teknik distressed manipulation menghasilkan kesan kasar dari setiap kehancuran tekstil yang dibuat sehingga terlihat maskulin saat dipakai seorang wanita. Pernyataan tersebut melahirkan unisex style pada art fashion yang dibuat dengan teknik distressed manipulation.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis hendak mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang ikut turut membantu menyusun karya ilmiah ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

- Dr. Suciati, S.Pd., M.Ds. sebagai dosen pembimbing penyusunan artikel ini
- Dr. Marlina, M.Si. dan Feny Puspitasari, S.Pd., M.Ds. sebagai Dosen Mata Kuliah Kajian Komprehensif Bidang Busana

Artikel ini merupakan bagian dari publikasi karya dari Mata Kuliah Kajian Komprehensif Bidang Busana Angkatan 2017

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R.Barthes. 1990. *Fashion System*. Berkeley & Los Angeles: University ofCalifornia Press, 1990.
- [2] B. Terracciano. "THE CONTEMPORARY FASHION SYSTEM,".Roma: Università degli Studi "La Sapienza". 2018.
- [3] Lunch. "Trend Gata Kontemporer dalam Fashion Indonesia". Internet: <https://journal.moselo.com/trend-gaya-kontemporer-dalam-fashion-indonesia-78ae30f79a3b>, 23 November, 2017 (Diakses 2 Mei 2020)
- [4] V.Steele. *Encyclopedia Clothing and Fashion Vol:1-3*. London: Thomson Gale, 2005.
- [5] B. Terracciano. "Dai corpi sociali ai corpi mediali. La moda 1960-2012 ". PhD diss., SUM, University of Bologna. 2013.
- [6] R. Singer. "Fabric Manipulation," Wellwood: Search Press, 2013.
- [7] Nashwa & Laila. "Fabric Manipulation and its impact on Fashion Designs Education," *IOSR Journal of Research & Method in Education*, Volume 9, Issue 5 Ser. I. (Sep. - Oct .2019), PP 43-52 www.iosrjournals.or. 2019.
- [8] M.Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014
- [9] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015, hal.1.

- [10] V. Hudson. *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory*. Plymouth: Rowman and Littlefield Publishers, Inc.
- [11] W.Wong. *Beberapa asas merancang trimatra*. Bandung: Penerbit ITB, 1972.
- [12] Jeffrey. "Optimization of Fabric Manipulation during Pick/Place Operations," *International Journal of Clothing Science and Technology*, Vol. 5 No. 3/4, 1993, pp 68-76, © MCB University Press, 1993.
- [13] D.Nathanael. "EKSPLOKASI DENIM DENGAN TEKNIK DESTRUKTIF," *Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain FSRD ITB.*, vol.(...) No. 1, pp. 1-8 . 2017.
- [14] Nashwa & Laila. "Fabric Manipulation and its impact on Fashion Designs Education," *IOSR Journal of Research & Method in Education*, Volume 9, Issue 5 Ser. I. (Sep. - Oct .2019), PP 43-52 www.iosrjournals.or. 2019.
- [15] Ž.Paić. "Creativity, Body-Design and Contemporary Fashion: The Deconstruction of the Luxury," Croatia: Department of Fashion Design, University of Zagreb. 2018.
- [16] S.Utami & I.Gusti. "KAJIAN BUSANA TARI REJANG DEWA DI DESA PEDAWA," *JURNAL DA MODA.*, vol.1 no.1 Oktober. 2019.